# BAB I

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang Masalah

Era globalisasi menuntut kita untuk dapat menguasai keterampilan berbahasa asing minimal bahasa Inggris. Kendati demikian, bahasa Inggris saja tidak cukup untuk membuat kita dapat menghadapi persaingan di tengah perkembangan zaman ini. Penting untuk kita memahami bahasa asing lainnya seperti bahasa Prancis. Dilansir dari <https://prancis.fib.ui.ac.id/perancis-bahasa-umum-bagi-220-juta-orang/> bahasa Prancis telah menjadi bahasa resmi yang digunakan oleh 36 negara dan dipelajari oleh 27 negara Uni Eropa dan 14 negara anggota Frankofoni. Dengan demikian, bahasa Prancis dianggap sebagai bahasa internasional yang penting untuk dikuasai.

Seiring bertambahnya usia, manusia dapat mengembangkan kemampuan kebahasaannya dengan mempelajari bahasa asing seperti yang biasa diperoleh ketika seseorang mengenyam pendidikan di sekolah. Pembelajaran bahasa asing adalah pembelajaran yang dapat diperoleh untuk sebagian anak-anak di Indonesia sedari dini ketika mereka memasuki Taman Kanak-kanak (TK) atau Sekolah Dasar (SD). Umumnya, pembelajaran bahasa asing yang diperoleh beberapa siswa TK/SD adalah pembelajaran bahasa Inggris, sedangkan di Sekolah Menengah Atas (SMA), kesempatan untuk mempelajari bahasa asing lebih luas. Tidak hanya bahasa Inggris, tapi juga bahasa Prancis. Kedudukan bahasa Prancis sebagai mata pelajaran di sekolah, khususnya SMA adalah mata pelajaran peminatan dan sudah tercantum pada Kurikulum 2013 sebagai mata pelajaran bahasa asing.

Bahasa Prancis adalah mata pelajaran yang cukup banyak menarik minat dan antusiasme dari para siswa SMA, hal ini dikarenakan bahasa Prancis adalah bahasa yang penting untuk dikuasai. Menurut Pusat Analisis Bahasa Prancis *(Observatoire de la langue française)* dalam artikel di web Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia (FIB UI), jumlah penutur bahasa Prancis di seluruh dunia mencapai 220 juta orang dan hal itu membuat bahasa Prancis berada di peringkat ke-8 bahasa internasional. Selain itu, penguasaan bahasa Prancis, memiliki daya tarik tersendiri karena di era revolusi industri 4.0, generasi milenial dihadapi dengan persaingan di dunia pekerjaan dan kehidupan sosial yang menuntut mereka untuk mempunyai *soft skills* berupa kemampuan komunikasi yang baik. Dengan menguasai bahasa asing seperti bahasa Prancis, seseorang memiliki nilai tambah yaitu mempunyai kecakapan dalam berkomunikasi dan akan menjadi nilai tambah jika melamar pekerjaan atau sekedar dapat diterima di lingkungan sosial. Maka dari itu, penanaman kemampuan bahasa Prancis sangat penting bagi para remaja yang duduk di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA) untuk dapat mempersiapkan diri dalam rangka memasuki dunia perkuliahan dan pekerjaan.

Dalam pembelajaran bahasa Prancis di SMA, siswa dibekali dengan empat kompetensi kebahasaan sekaligus terdiri dari kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis yang cenderung menggunakan modul pembelajaran menarik seperti buku yang didominasi oleh gambar-gambar serta media pembelajaran menarik seperti video, *PowerPoint* dll. Hal ini juga didukung dari kreativitas guru dalam menyesuaikan pembekalan materi agar dapat mudah diserap oleh para siswa. Namun, di tengah kondisi pandemi COVID-19 ini, kreativitas guru perlu lebih berkembang menyesuaikan peraturan pemerintah terkait Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Adanya pandemi ini membuat pemerintah yang diwakilkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) membuat keputusan yang tertera dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19) yang menyatakan bahwa proses belajar mengajar di semua sekolah seluruh Indonesia dilaksanakan secara jarak jauh dengan sistem *online* atau daring guna menghindari resiko tertularnya virus COVID-19. Peraturan ini berlaku untuk setiap instansi pendidikan dari jenjang sekolah dasar, sekolah menengah hingga jenjang sekolah tinggi seperti institusi atau universitas. Baik guru maupun siswa, diharuskan untuk melakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) guna beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan keadaan.

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah proses belajar mengajar yang dilaksanakan tanpa harus bertatap muka secara langsung antara guru dengan siswa. Sistem pembelajaran ini didukung oleh perkembangan zaman yaitu dengan adanya sistem *e-learning.* Munadi (2010 : 159) mengemukakan *e-learning* dapat diartikan sebagai jenis bahan belajar mengajar yang memungkinkan tersampaikannya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet atau media jaringan komputer lain. Dengan kata lain, pembelajaran jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang menggunakan sistem belajar *e-learning* dengan menggunakan internet sebagai medianya sehingga antara siswa dan murid tidak perlu bertatap muka secara langsung dengan menggunakan perangkat apapun yang dapat tersambung oleh internet.

Meski dalam sistem pembelajaran jarak jauh, baik siswa maupun guru diberi kemudahan dari jaringan internet dan beberapa aplikasi pendukung pembelajaran seperti; *Zoom Meeting, Google Classroom* hingga *WhatsApp*, hal ini tentu memiliki kekurangan bagi beberapa siswa dan guru terutama pada mata pelajaran bahasa. Bahasa adalah suatu kemampuan berkomunikasi manusia, baik secara lisan maupun tidak lisan. Menurut Dardjowidjojo (2008:16), bahasa adalah suatu sistem simbol lisan yang arbitrer yang dipakai oleh anggota suatu masyarakat bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar sesamanya, berlandaskan pada budaya yang mereka miliki bersama. Dari penjelasan ini, dapat kita ketahui bahwa perlu diadakannya komunikasi dan interaksi antar sesama dalam sistem pembelajaran bahasa. Idealnya dalam pembelajaran bahasa, alangkah lebih mudah jika dilaksanakan secara tatap muka karena dengan demikian, siswa dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan menyimak secara langsung gerak tubuh, ekspresi wajah serta gerak bibir dalam penuturan kata-kata dalam bahasa asing, terutama dalam pembelajaran bahasa Prancis.

Melihat peran mata pelajaran bahasa Prancis sebagai bahasa asing, dapat dibayangkan tantangan yang dialami oleh guru dan siswa dalam menjalani pembelajaran jarak jauh secara daring. Hal ini mengharuskan guru untuk lebih kreatif dan mengharuskan siswa untuk tetap semangat dalam menerima materi-materi yang disampaikan secara daring. Namun, kenyataan yang terjadi adalah banyak siswa dan guru yang mengeluhkan sistem pembelajaran daring seperti gangguan koneksi internet, perangkat teknologi yang kurang memadai dan kendala lainnya. Selain kesulitan secara teknis, ada pula kesulitan non-teknis pada pembelajaran bahasa bahasa Prancis secara daring, seperti kesulitan dalam memahami setiap kata dalam bahasa Prancis yang merupakan bahasa asing, kesulitan dalam menginterpretasikan sebuah wacana dalam bahasa Prancis serta kesulitan berkonsentrasi dalam waktu lama. Hal tersebut memberikan dampak buruk yang signifikan terhadap situasi kelas. Siswa yang cenderung menjadi kurang semangat dengan ditandai oleh beberapa siswa enggan menyalakan kamera selama kelas *online* berlangsung (disebabkan oleh beberapa alasan seperti; agar dapat menghemat kuota internet, dll.) sehingga menyebabkan sedikitnya interaksi yang terbangun dalam kelas. Dampak yang paling fatal adalah materi atau ilmu yang disampaikan tidak dapat diserap dengan maksimal oleh siswa sehingga kegiatan belajar mengajar tidak terpenuhi sesuai tujuannya dan berdampak juga pada menurunnya nilai siswa.

Mengingat beberapa kesulitan yang dialami guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Prancis secara daring, penelitian yang membahas hal serupa tentang kesulitan belajar bahasa asing secara daring yang sudah diteliti oleh Usfathon Fathonah dan Herri Akhmad Bukhori selaku dosen Universitas Negeri Malang pada tahun 2021 yang berjudul “Analisis Kesulitan Siswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Jerman Secara Daring Selama Pandemi Covid-19 Di Sekolah Menengah Atas”. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa siswa-siswa kelas XI SMAN 6 Malang mengalami kesulitan belajar bahasa secara daring yang didasari oleh beberapa faktor baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa penelitian mengenai analisis kesulitan belajar bahasa Prancis perlu adanya guna mengetahui faktor kesulitan dan seberapa besar tingkat kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Prancis dan juga sebagai bahan evaluasi untuk menghadapi kesulitan mata pelajaran bahasa Prancis.

Dalam pengaplikasian pembelajaran bahasa Prancis secara daring di SMA Fransiskus II, Madame Nurul Ihsiana selaku guru menggunakan beberapa applikasi pendukung diantaranya *Zoom* (untuk melakukan panggilan video secara bersamaan beberapa siswa pada suatu kelas.), *WhatsApp* (untuk koordinasi grup antara guru dengan kelas) dan *Google Classroom* (sebagai wadah diskusi terkait materi yang dibahas pada kegiatan belajar mengajar daring.). Dengan beberapa applikasi pendukung ini, guru memaparkan beberapa materi-materi dasar bahasa Prancis seperti cara menentukan waktu dalam bahasa Prancis atau *Situer dans le temps.* Berdasarkan observasi singkat yang dilakukan peneliti di kelas X SMA Fransiskus II, kegiatan belajar bahasa Prancis secara daring berjalan dengan lancar dan semua siswa turut aktif dalam kegiatan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti terdorong untuk mengkaji kesulitan belajar yang dialami siswa pada pembelajaran bahasa Prancis secara daring dengan judul penelitian “*Analisis Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Bahasa Prancis Siswa Kelas X SMA Fransiskus II pada Pembelajaran Daring”*.

## Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) mengharuskan guru dan siswa untuk menyesuaikan format pembelajaran daring/*online.*
2. Mata pelajaran bahasa Prancis memiliki kesulitan tersendiri terutama dalam sistem pembelajaran daring.

## Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka peneliti harus membatasi masalah agar pembahasannya tidak terlalu luas. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa kelas X SMA Fransiskus II, dalam menjalani pembelajaran bahasa Prancis secara daring atau *online.*

## Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, fokus dan subfokus di atas, maka dapat dirumuskan masalah adalah “Seberapa besar tingkat kesulitan belajar yang dialami siswa kelas X SMA Fransiskus II dalam pembelajaran bahasa Prancis secara daring?”

## Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis ;

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah, diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi terkait kesulitan pembelajaran bahasa Prancis secara daring dan sebagai bahan acuan di bidang penelitian yang sejenis.

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah guru dapat mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa dalam menjalani pembelajaran bahasa Prancis secara online, sehingga guru mengetahui cara menyikapinya.